



# **BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS**

## **SERI-A**

**No 072/E-IG/XI/A/2025**

DIUMUMKAN TANGGAL 17 NOVEMBER 2025 - 17 JANUARI 2026

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN  
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)  
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN NOVEMBER 2025

**DIREKTORAT MERAK DAN INDIKASI GEOGRAFIS  
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 072/E-IG/XI/A/2025

DIUMUMKAN TGL 17 November 2025 - 17 Januari 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG182025000017	22 September 2025	072/E-IG/XI/A/2025	Kopi Tuni Huamual

Jakarta, 17 November 2025

Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan  
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.

NIP. 197606112006042002

**PERMOHONAN PENDAFTARAN  
INDIKASI GEOGRAFIS**

Tanggal Pengajuan : 22 September 2025  
Tanggal Penerima : 17 November 2025

**Data Pemohon**

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Tuni Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat  
Kewarganegaraan : WNI  
Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun Batu Lubang, Desa Luhu, Kecamatan Huamual  
Provinsi : Maluku  
Kab/Kota : Kabupaten Seram Bagian Barat  
Kode Pos : 97562

**Data Kuasa/Konsultan**

Nama :  
Alamat :

**Data Indikasi Geografis**

Nama Indikasi Geografis : Kopi Tuni Huamual  
Label Indikasi Geografis



## Abstrak

Kopi Tuni adalah kopi khas asal provinsi Maluku yang menampilkan identitas lokal. tumbuh dengan budaya agraris masyarakat Maluku. Nama “Tuni” dalam konteks ini dikapitalisasi menjadi simbol bahwa kopi ini adalah “asli” atau “origin” dari Maluku, menegaskan bahwa kopi ini bukan sekadar varietas generik, melainkan produk yang melekat secara kultural dan geografis di wilayah Maluku. Karakteristik utama yang membedakan Kopi Tuni dari kopi umum lainnya meliputi: Tanaman kopi tumbuh di berbagai kontur mulai dari pesisir pantai hingga pegunungan di Maluku, sering dalam sistem agroforestry atau tumpang sari bersama pepohonan rempah seperti pala, cengkeh, durian, Biji kopi yang relatif kecil ukuran dan bukan hasil perkebunan monokultur besar, melainkan tumbuh alami di kebun petani lokal, Rasa dan aroma yang sangat dipengaruhi lingkungan sekitarnya misalnya jika tanaman kopi tumbuh berdekatan pohon durian atau pala, maka aroma atau “nuansa” durian/pala dapat terdeteksi pada seduhan kopi, Pengolahan yang mempertahankan karakter lokal, misalnya penerapan fermentasi kering atau metode tradisional yang menjaga keaslian rasa. Kopi Tuni bukan sekadar minuman – ia adalah ekonomi baru bagi Maluku. Dengan tumbuhnya permintaan nasional dan internasional, kopi ini membuka wawasan bahwa daerah-terpencil pun bisa menjadi pemain penting dalam rantai kopi global. Produksi Kopi Tuni tumbuh dari petani di Maluku, bukan dari perkebunan besar monokultur, sehingga menciptakan peluang usaha bagi petani lokal, pengolah UMKM, dan generasi muda. Kopi Tuni mengusung ekonomi berkelanjutan. Tanaman kopi tumbuh dalam sistem agroforestry dan tumpang sari contohnya tumbuh di bawah kanopi pohon durian, pala atau cengkeh sehingga menjaga keanekaragaman hayati, memanfaatkan lahan yang sebelumnya kurang produktif, dan mendukung kondisi lingkungan yang lebih lestari. Sistem ini juga mempromosikan budidaya kopi yang tidak mengandalkan perkebunan intensif besar, sehingga lebih ramah lingkungan. Dengan mendaftarkan Kopi Tuni sebagai Indikasi Geografis, kita melindungi identitas dan reputasi produk kopi ini sekaligus memberi nilai tambah yang sah secara hukum bagi petani dan komunitas di Maluku. Indikasi geografis akan membuka peluang pasar nasional dan internasional, memacu produksi yang berkelanjutan, dan memastikan bahwa ketika konsumen membeli “Kopi Tuni”, mereka mendapatkan kopi yang benar-benar tumbuh di Maluku dan menikmati karakteristik khasnya. Ini bukan hanya soal kopi; ini soal identitas, keberlanjutan, dan kemajuan ekonomi lokal di Maluku. Dengan Indikasi geografis, Kopi Tuni akan menjadi simbol bahwa Maluku tak hanya kaya rempah-rempah, tapi juga kopi spesial yang punya cerita, karakter dan nilai tinggi. Dikembangkan komunitas kopi Maluku dari berbagai kalangan yang tergabung dalam gerakan sosial dibawah payung hukum Yayasan Kopi Maluku. Organisasi ini kemudian menciptakan sistem branding dan marketing berbasis teknologi digital dan penguatan basis data dalam setiap elemen penelitian dan pengembangan secara mandiri. Hingga lahirlah suatu konsep “Pentatuni”, suatu mekanisme sistem tata kelola komoditi kopi tuni, menajemen petani dan organisasi dari hulu sampai hilir dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa khususnya petani kopi dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Sebagai langkah awal, Daratan Huamual yang terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Huamual dan Kecamatan Huamual Belakang menjadi daerah pertama yang berproses dalam perjuangan kekayaan intelektual komunal Indikasi Geografis Kopi Tuni Huamual.

